

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Profil Literasi Finansial dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Tinggi, Sedang, dan Rendah Di Kelas VIII SMPN 2 Kediri

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, menunjukkan adanya perbedaan literasi finansial siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah dalam memecahkan masalah aritmatika sosial. Berikut pembahasan profil literasi finansial siswa dalam memecahkan masalah aritmatika sosial di SMPN 2 Kediri:

1. Profil Literasi Finansial Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial dengan Latar Belakang Orang Tua Memiliki Status Sosial Ekonomi Tinggi

Siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi tinggi menunjukkan bahwa pada level 1 kemahiran literasi finansial, siswa memenuhi indikator nomor 1, 2, 5, dan 6. Siswa mampu mengidentifikasi produk-produk dan istilah keuangan umum, menginterpretasi informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep keuangan dasar, menjelaskan tujuan dokumen keuangan sehari-hari, serta menerapkan operasi numerik tunggal dan dasar (penambahan, pengurangan atau perkalian) dalam konteks keuangan yang mereka alami sendiri.

Siswa memenuhi indikator nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 7 pada level 2 kemahiran literasi finansial. Siswa mampu menggunakan pengetahuan mereka tentang produk keuangan umum, menggunakan istilah dan konsep keuangan, serta mampu menggunakan informasi yang diberikan untuk membuat keputusan keuangan dalam konteks yang berhubungan secara langsung dengan mereka. Siswa mampu menentukan nilai anggaran yang sederhana, menjelaskan fitur yang menonjol dari dokumen keuangan sehari-hari, dan mampu menentukan hubungan antara unsur-unsur keuangan yang berbeda, seperti jumlah penggunaan dan biaya yang dikeluarkan. Siswa memenuhi indikator nomor 2 dan 3 pada level 3 kemahiran literasi finansial, yaitu mampu menentukan

konsekuensi dari keputusan keuangan dan membuat rencana keuangan sederhana dalam konteks yang dekat dengan mereka.

Siswa memenuhi indikator nomor 1, 2, 3, dan 4 pada level 4 kemahiran literasi finansial. Siswa mampu menerapkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dan istilah keuangan yang kurang umum untuk konteks yang akan relevan kepada mereka karena mereka tumbuh menuju masa dewasa. Siswa mampu mengevaluasi berbagai dokumen keuangan secara rinci, menjelaskan fungsi produk keuangan yang kurang umum digunakan bagi mereka, dan mampu menentukan keputusan keuangan dengan memperhitungkan konsekuensi jangka panjang.

Siswa memenuhi indikator 1, 2, dan 5 pada level 5 kemahiran literasi finansial. Siswa mampu menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai hal tentang konsep dan istilah keuangan untuk konteks yang mungkin hanya relevan bagi kehidupan jangka panjang mereka, menganalisis produk-produk keuangan yang kompleks, serta menggambarkan akibat potensial dari keputusan keuangan.

Siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi tinggi memiliki literasi finansial yang paling tinggi di antara siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi sedang dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya indikator kemahiran literasi finansial di setiap level yang mampu dicapai oleh siswa. Orang tua dengan pendidikan atau pekerjaan yang tinggi mampu memberikan pengetahuan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi saat membuat keputusan keuangan sederhana sejak usia dini. Berdasarkan hasil analisis data pada level 2, hanya siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi tinggi yang mampu membuat keputusan keuangan sederhana berdasarkan informasi yang diberikan.

Orang tua yang memiliki penghasilan atau kekayaan tinggi, akan mampu memfasilitasi anaknya untuk memperoleh pengetahuan keuangan yang lebih luas. Seperti yang terdapat dalam hasil penelitian Nita dan Agus yang menjelaskan bahwa, semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin meningkat

literasi finansialnya.¹ Pendapatan orang tua merupakan salah satu hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua, sehingga dapat dikatakan bahwa jika status sosial ekonomi orang tua tinggi maka literasi finansial siswa tersebut juga tinggi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Gutter. Gutter menjelaskan bahwa siswa yang memiliki orang tua dengan ekonomi tinggi juga akan memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang tinggi.² Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua tinggi, akan memiliki literasi finansial yang tinggi pula.

2. Profil Literasi Finansial Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial dengan Latar Belakang Orang Tua Memiliki Status Sosial Ekonomi Sedang

Siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi sedang menunjukkan bahwa pada level 1 kemahiran literasi finansial, siswa memenuhi indikator nomor 1, 2, 5, dan 6. Siswa mampu mengidentifikasi produk-produk dan istilah keuangan umum, menginterpretasi informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep keuangan dasar, menjelaskan tujuan dokumen keuangan sehari serta menerapkan operasi numerik tunggal, dan dasar (penambahan, pengurangan atau perkalian) dalam konteks keuangan yang mereka alami sendiri.

Siswa memenuhi indikator nomor 5 pada level 2 kemahiran literasi finansial, yaitu mampu menjelaskan fitur yang menonjol dari dokumen keuangan sehari-hari. Pada level 3 kemahiran literasi finansial, siswa memenuhi indikator nomor 2 dan 3, yaitu mampu menentukan konsekuensi dari keputusan keuangan dan membuat rencana keuangan sederhana dalam konteks yang dekat dengan mereka.

Siswa memenuhi indikator nomor 1, 3, dan 4 pada level 4 kemahiran literasi finansial. Siswa mampu menerapkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dan istilah

¹ Nita Sofia dan Agus Irianto, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, dan Hasil Belajar Ekonomi terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang", *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 3:1, (2016), 10.

² Irin Widayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya", *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1:1, (Oktober, 2012), 10.

keuangan yang kurang umum untuk konteks yang akan relevan kepada mereka karena mereka tumbuh menuju masa dewasa, menjelaskan fungsi produk keuangan yang kurang umum digunakan bagi mereka, dan menentukan keputusan keuangan dengan memperhitungkan konsekuensi jangka panjang.

Siswa memenuhi indikator 1, 2, dan 5 pada level 5 kemahiran literasi finansial. Siswa mampu menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai hal tentang konsep dan istilah keuangan untuk konteks yang mungkin hanya relevan untuk kehidupan jangka panjang mereka, menganalisis produk-produk keuangan yang kompleks, dan menggambarkan akibat potensial dari keputusan keuangan.

Siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi sedang memiliki literasi finansial yang paling rendah di antara siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi tinggi dan rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyak indikator kemahiran literasi finansial di setiap level yang tidak mampu dicapai oleh siswa.

Orang tua dengan pendidikan atau pekerjaan yang sedang, memberikan pengetahuan tentang mengelola keuangan sekedarnya saja. Sehingga siswa tidak mampu membuat rencana keuangan berdasarkan informasi-informasi yang diberikan. Selain itu, orang tua dengan penghasilan atau kekayaan yang sedang, masih mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan anaknya. Kebutuhan dan keinginan yang masih dapat terpenuhi ini mengakibatkan siswa tidak mampu membedakan kebutuhan dan keinginan.

3. Profil Literasi Finansial Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial dengan Latar Belakang Orang Tua Memiliki Status Sosial Ekonomi Rendah

Siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi rendah menunjukkan bahwa pada level 1 kemahiran literasi finansial, siswa memenuhi semua indikator. Siswa mampu mengidentifikasi produk-produk dan istilah keuangan umum, menginterpretasi informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep keuangan dasar, dan mampu membedakan kebutuhan dan keinginan. Siswa mampu menentukan keputusan sederhana untuk pengeluaran sehari-hari, menjelaskan tujuan dokumen keuangan sehari-hari, dan

mampu menerapkan operasi numerik tunggal dan dasar (penambahan, pengurangan atau perkalian) dalam konteks keuangan yang mereka alami sendiri.

Siswa memenuhi indikator nomor 1, 2, dan 5 pada level 2 kemahiran literasi finansial. Siswa mampu menggunakan pengetahuan mereka tentang produk keuangan umum, menggunakan istilah dan konsep keuangan, serta mampu menjelaskan fitur yang menonjol dari dokumen keuangan sehari-hari. Pada level 3 kemahiran literasi finansial, siswa memenuhi indikator nomor 1, 2, dan 3. Siswa mampu menerapkan pemahaman mereka tentang konsep, istilah, dan produk keuangan yang umum digunakan untuk situasi yang relevan bagi mereka, menentukan konsekuensi dari keputusan keuangan, dan mampu membuat rencana keuangan sederhana dalam konteks yang dekat dengan mereka.

Siswa memenuhi indikator nomor 1 – 4 pada level 4 kemahiran literasi finansial. Siswa mampu menerapkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dan istilah keuangan yang kurang umum untuk konteks yang akan relevan kepada mereka karena mereka tumbuh menuju masa dewasa. Siswa mampu mengevaluasi berbagai dokumen keuangan secara rinci, menjelaskan fungsi produk keuangan yang kurang umum digunakan bagi mereka, dan mampu menentukan keputusan keuangan dengan memperhitungkan konsekuensi jangka panjang. Pada level 5 kemahiran literasi finansial, siswa tidak memenuhi semua indikator.

Siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi rendah memiliki literasi finansial yang lebih tinggi dari pada siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi sedang. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya indikator kemahiran literasi finansial di setiap level yang mampu dicapai oleh siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi rendah dari pada siswa dengan latar belakang orang tua memiliki status sosial ekonomi sedang. Keterbatasan keadaan keuangan orang tua, membuat siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga siswa dapat membuat keputusan sederhana untuk pengeluaran sehari-hari dengan tepat.

Siswa akan lebih menghemat uang yang dimilikinya agar dapat memenuhi semua kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Irin menjelaskan bahwa siswa dengan status sosial ekonomi orang tua rendah mampu menerapkan hidup hemat dan lebih berhati-hati dalam masalah keuangan.³ Hasil tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua rendah, memiliki literasi finansial yang lebih tinggi. *PISA 2012 Results: Students and Money Financial Literacy Skills for the 21st Century Volume VI* juga menjelaskan bahwa banyak siswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua di bawah rata-rata memiliki skor literasi finansial yang tinggi.⁴ Penjelasan tersebut memberikan makna bahwa siswa yang status sosial ekonomi orang tua rendah, memiliki literasi finansial yang tinggi.

Tabel 5.1. menunjukkan gambaran secara umum perbedaan literasi finansial siswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua tinggi, sedang dan rendah dalam memecahkan masalah aritmatika sosial. Tanda centang (√) menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator kemahiran literasi finansial. Sedangkan kolom baris kolom yang tidak bertanda, menunjukkan bahwa siswa tidak memenuhi indikator kemahiran literasi finansial.

Tabel 5.1.
Gambaran Perbedaan Literasi Finansial Siswa

Level	Indikator	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	1. Mengidentifikasi produk-produk dan istilah keuangan umum.	√	√	√
	2. Menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep	√	√	√

³ Irin Widayati, Op.Cit., hal 95.

⁴ OECD, "PISA 2012 Results: Students and Money Financial Literacy Skills for the 21st Century", 82

Level	Indikator	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	keuangan dasar.			
	3. Membedakan kebutuhan dan keinginan.	-	-	√
	4. Menentukan keputusan sederhana untuk keperluan sehari-hari.	-	-	√
	5. Menjelaskan tujuan dokumen keuangan sehari-hari seperti faktur.	√	√	√
	6. Menerapkan operasi numerik tunggal dan dasar (penambahan, pengurangan atau perkalian) dalam konteks keuangan yang mereka alami sendiri.	√	√	√
2	1. Menggunakan pengetahuan mereka tentang produk keuangan umum.	√	-	√
	2. Menggunakan istilah dan konsep keuangan.	√	-	√
	3. Menggunakan informasi yang diberikan untuk membuat keputusan keuangan dalam konteks yang berhubungan secara langsung dengan mereka (siswa).	√	-	-

Level	Indikator	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
2	4. Menentukan nilai anggaran yang sederhana.	√	–	–
	5. Menjelaskan fitur yang menonjol dari dokumen keuangan sehari-hari.	√	√	√
	6. Menerapkan operasi numerik dasar tunggal, termasuk pembagian, untuk menjawab pertanyaan keuangan.	–	–	–
	7. Menentukan hubungan antara unsur-unsur keuangan yang berbeda, seperti jumlah penggunaan dan biaya yang dikeluarkan.	√	–	–
3	1. Menerapkan pemahaman mereka tentang konsep, istilah, dan produk keuangan yang umum digunakan untuk situasi yang relevan bagi mereka.	–	–	√
	2. Menentukan konsekuensi dari keputusan keuangan.	√	√	√
	3. Membuat rencana keuangan sederhana dalam konteks yang dekat dengan mereka.	√	√	√

Level	Indikator	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
3	4. Menafsirkan secara langsung berbagai dokumen keuangan.	–	–	–
	5. Menerapkan berbagai operasi numerik dasar, termasuk menghitung persentase.	–	–	–
	6. Menentukan operasi numerik yang diperlukan untuk memecahkan masalah rutin yang relatif dengan konteks literasi finansial secara umum, seperti perhitungan anggaran.	–	–	–
4	1. Menerapkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dan istilah keuangan yang kurang umum untuk konteks yang akan relevan kepada mereka karena mereka tumbuh menuju masa dewasa.	√	√	√
	2. Mengevaluasi berbagai dokumen keuangan secara rinci.	√	–	√
	3. Menjelaskan fungsi produk keuangan yang kurang umum digunakan bagi mereka.	√	√	√

Level	Indikator	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
4	4. Menentukan keputusan keuangan dengan memperhitungkan konsekuensi jangka panjang.	√	√	√
	5. Memecahkan masalah rutin dalam konteks keuangan yang kurang umum bagi mereka.	–	–	–
5	1. Menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai hal tentang konsep dan istilah keuangan untuk konteks yang mungkin hanya relevan untuk kehidupan jangka panjang mereka.	√	√	–
	2. Menganalisis produk-produk keuangan yang kompleks.	√	√	–
	3. Menentukan fitur dokumen keuangan yang signifikan, namun tak tertulis.	–	–	–
	4. Memecahkan masalah keuangan non-rutin.	–	–	–
	5. Menggambarkan akibat potensial dari keputusan keuangan.	√	√	–
	6. Menjelaskan transaksi keuangan yang lebih	–	–	–

Level	Indikator	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
5	luas, seperti pajak penghasilan.			
Jumlah Indikator	30	19	13	16

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang literasi finansial siswa dalam memecahkan masalah aritmatika sosial ditinjau dari perbedaan status sosial ekonomi orang tua tinggi, sedang, dan rendah, dapat dilihat bahwa siswa dengan status sosial ekonomi orang tua tinggi, sedang, dan rendah memenuhi indikator setiap level kemahiran literasi finansial yang berbeda. Pada level 1 kemahiran literasi finansial, siswa berstatus sosial ekonomi orang tua tinggi dan sedang tidak mampu mencapai indikator nomor 3 dan 4. Siswa berstatus sosial ekonomi orang tua tinggi dan sedang tidak mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka tidak mampu membuat keputusan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan orang tua yang dapat mencukupi semua kebutuhan anaknya, membuat siswa berstatus sosial ekonomi orang tua tinggi dan sedang membeli barang tanpa mempertimbangkan mana yang lebih dibutuhkan mana yang tidak.

Pada level 2 kemahiran literasi finansial, siswa dengan status sosial ekonomi orang tua sedang tidak memenuhi indikator nomor 1 dan 2. Mereka tidak mampu menggunakan pengetahuan mereka tentang produk keuangan dan tidak mampu menggunakan istilah serta konsep keuangan yang ada pada soal. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan mereka menentukan sisa uang Dewi yang bisa digunakan untuk membeli oleh-oleh.

Siswa dengan status sosial ekonomi orang tua sedang dan rendah tidak memenuhi indikator nomor 3, 4, dan 7 pada level 2 kemahiran literasi finansial. Mereka tidak mampu menggunakan informasi yang diberikan sehingga mereka tidak mampu membuat

keputusan dan menentukan nilai anggaran sederhana. Mereka juga tidak mampu menghubungkan antara unsur-unsur keuangan yang berbeda. Hal ini terlihat dari jawaban yang mereka berikan. Mereka tidak mampu menentukan produk yang harus dibeli Dewi dengan ketentuan yang diberikan pada soal. Ada yang memberikan saran jumlah harga produk yang dibeli melebihi uang yang dimiliki Dewi. Ada pula yang memberikan saran jumlah harga produk yang dibeli kurang dari syarat pembelian minimum pada soal.

Pada level 2 kemahiran literasi finansial, siswa dengan status sosial ekonomi orang tua tinggi, sedang, dan rendah tidak memenuhi indikator nomor 6. Mereka tidak mampu menggunakan operasi numerik dasar tunggal, termasuk pembagian, untuk menjawab pertanyaan keuangan. Tidak satu pun dari mereka mampu menemukan hasil akhir yang benar pada soal nomor 2. Hal ini terjadi karena kurang teliti saat menghitung, penggunaan operasi hitung yang kurang tepat, dan lain sebagainya.

Siswa dengan status sosial ekonomi orang tua tinggi dan sedang tidak mampu memenuhi indikator nomor 1 pada level 3 kemahiran literasi finansial. Hal ini terlihat dari jawaban yang mereka berikan. Mereka tidak mampu menerapkan pemahaman tentang konsep, istilah dan produk keuangan, sehingga mereka memberikan alasan yang kurang tepat saat menentukan solusi yang paling tepat agar Aziz dapat melunasi uang gedungnya.

Pada level 3 kemahiran literasi finansial, semua siswa dengan status sosial ekonomi orang tua tinggi, sedang, dan rendah tidak mampu memenuhi indikator nomor 4, 5, dan 6. Hal ini terlihat dari jawaban yang mereka berikan. Mereka tidak mampu menafsirkan secara langsung berbagai dokumen keuangan, sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara mengetahui jumlah uang yang telah ditabung Aziz. Mereka juga tidak mampu menentukan dan menerapkan operasi numerik dasar yang diperlukan untuk menyelesaikan soal. Tidak satu pun dari mereka memperoleh hasil akhir yang benar. Hal ini dikarenakan mereka tidak mengetahui cara untuk menentukan jumlah uang tabungan dan uang cicilan yang harus dibayarkan.

Siswa dengan status sosial ekonomi orang sedang tidak mampu memenuhi indikator nomor 2 pada level 4 kemahiran literasi finansial. Siswa berstatus sosial ekonomi orang tua sedang tidak mampu mengevaluasi berbagai dokumen keuangan secara

rinci. Mereka tidak mampu menentukan gaji yang akan diterima Bu Ilma, jika hutang dan tunggakan Bu Ilma sudah dibayar.

Pada level 4 kemahiran literasi finansial, tidak satu pun dari mereka mampu mencapai indikator nomor 5. Mereka tidak mampu memecahkan masalah rutin dalam konteks keuangan yang kurang umum bagi mereka. Mereka mengalami kesulitan karena tidak mengetahui cara yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan soal. Bagi mereka, deposito adalah hal baru yang kurang umum bagi mereka. Sehingga mereka tidak mengetahui perhitungan secara rinci tentang deposito.

Pada level 5 kemahiran literasi finansial, siswa dengan status sosial ekonomi orang tua rendah tidak mampu memenuhi semua indikator. Hal ini karena indikator pada level 5 menuntut siswa untuk berpengetahuan luas mengenai keuangan. Keadaan orang tua yang berpendidikan, berpenghasilan, memiliki kekayaan, atau memiliki pekerjaan rendah, membuat siswa dengan status sosial ekonomi orang tua rendah kurang diberikan wawasan pengetahuan tentang keuangan yang akan relevan bagi mereka. Mereka mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah mengenai perpajakan, gaji, dan asuransi kesehatan.

Siswa dengan status sosial ekonomi orang tua tinggi dan sedang tidak mampu memenuhi indikator nomor 3, 4, dan 6. Mereka tidak mampu memecahkan masalah non rutin. Hal ini dikarenakan mereka tidak mengetahui cara untuk menentukan gaji kotor dan PPh. Selain itu, mereka juga tidak mampu menjelaskan transaksi keuangan yang lebih luas dan menentukan fitur dokumen keuangan. Meskipun mereka belajar dari pengalaman orang tua mereka, akan tetapi mereka belum pernah belajar secara mendalam tentang pajak penghasilan dan slip gaji orang tua mereka.